

HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMA NEGERI 21 MAKASSAR

Tiara Ramadani^{1*}, Suarnianti², Andi Fajriansi³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No 24, Kota Makassar, Indonesia, 90245
*e-mail: penulis-korespondensi: (tiaramadani790@gmail.com/082114212257)

(Received: 12.07.2024; Reviewed; 19.07.2024; Accepted; 15.08.2024)

ABSTRACT

Peer groups play an important role in enabling teenagers to express their ideas, feelings, and problem-solving abilities. The influence of peer groups can lead to bullying behavior due to the interest of peer groups, because individuals can feel similarities with members of the group who are bullying. The amount of support from peer groups can be observed and felt based on the support received when bullying occurs. This research is to determine the relationship between the role of peer groups and bullying behavior among teenagers at SMA Negeri 21 Makassar. This research was conducted at SMA Negeri 21 Makassar. This research uses a quantitative approach method with a non-experimental design, namely the researcher wants to see whether there is an influence between the role of peer groups and bullying behavior in teenagers. This research design uses a cross sectional approach. The population of respondents at SMA Negeri 21 Makassar was 1241 people. Respondents consisted of 92 people with a random sampling technique. This research was collected using questionnaire data. Research Results The test used in this research is the chi square test. The research results show a value of ($p = 0.000$) which means that H_a is accepted or there is a significant influence between the role of peer groups and bullying behavior among teenagers at SMA Negeri 21 Makassar. Conclusion These results indicate that there is a significant influence between the role of peer groups and bullying behavior among teenagers at SMA Negeri 21 Makassar.

Keywords: Bullying, Friend Role

ABSTRAK

Kelompok teman sebaya memainkan peran penting dalam memungkinkan remaja mengekspresikan ide, perasaan, dan kemampuan memecahkan masalah mereka. Pengaruh kelompok teman sebaya dapat menimbulkan perilaku bullying karena adanya ketertarikan dari kelompok teman sebaya, karena individu dapat merasakan adanya kesamaan dengan anggota kelompok yang melakukan intimidasi. Besar kecilnya dukungan dari kelompok teman sebaya dapat diamati dan dirasakan berdasarkan dukungan yang diterima ketika bullying terjadi. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di SMA Negeri 21 Makassar. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 21 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimental, yaitu peneliti ingin melihat adakah pengaruh antara peran kelompok teman sebaya dan perilaku bullying pada remaja. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi responden di SMA Negeri 21 Makassar sebanyak 1241 orang. Responden terdiri dari 92 orang dengan teknik pengambilan dengan cara random sampling. Pengumpulan penelitian ini menggunakan data kuesioner. Hasil Penelitian uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan nilai ($p = 0,000$) yang berarti H_a di terima atau ada pengaruh yang signifikan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di SMA Negeri 21 Makassar. Kesimpulan Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di SMA Negeri 21 Makassar.

Kata Kunci: Bullying, Peran Teman

Pendahuluan

Kekerasan di kalangan remaja adalah perilaku yang normal dan mungkin akan terus meningkat. Di antara 4.444 remaja di seluruh dunia, kekerasan remaja menyebabkan 200.000 kematian per tahun (World Health Organization, 2020). Kekerasan terhadap remaja dapat terjadi di mana saja, seperti di sekolah, di rumah, di taman bermain, dan tempat lain. Di antaranya adalah perundungan, kekerasan seksual, kekerasan psikologis, dan kekerasan fisik (UNESCO, 2020).

Bullying adalah istilah yang mengacu pada perilaku kekerasan yang sering terjadi pada remaja di lingkungan sekolah. Bullying sendiri didefinisikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk merugikan 4.444 orang lainnya. Fenomena perundungan sudah banyak tersebar di seluruh dunia. Menurut UNICEF (2021) melaporkan bahwa anak-anak berusia 13 hingga 15 tahun sering menjadi korban perundungan. Angka ini tertinggi di Afrika (47 %), Amerika Latin (35%), Eropa dan Tiongkok (32 %), Asia (32 %) dan Indonesia (21 %). Menurut data, Indonesia menempati peringkat ke-4 dengan tingkat korban bullying tertinggi pada anak usia 13-15 tahun.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 2.473 laporan bullying di dunia pendidikan dan media sosial dari tahun 2011 hingga 2019 (KPAI, 2020). Hingga Agustus 2023, sebanyak 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak telah dilaporkan ke KPAI. Dari jumlah tersebut, 87 kasus adalah korban anak, 27 kasus adalah korban perundungan, fasilitas pendidikan yang tidak memadai, dan 27 kasus anak yang menjadi korban kebijakan tersebut, termasuk 24 kasus pendidikan, 236 kasus kekerasan fisik dan/atau psikis, 487 kasus kekerasan seksual, dan banyak lagi kasus yang tidak dilaporkan ke KPAI.

Faktor-faktor pribadi, seperti kurangnya pengendalian diri dan sifat kepribadian yang buruk, dapat menyebabkan bullying (Hasanah & Sano, 2020). Faktor ini juga mencakup hal-hal seperti interaksi dengan teman, sekolah, dan jaringan sosial. Semua orang memiliki perspektif unik, dan teman sebaya dapat memengaruhi perilaku mereka. Teman mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Seperti yang dinyatakan oleh Lewis dan Rosenblum dalam (Sa'diyah, 2022), teman sangat mempengaruhi bullying remaja. Anak-anak dapat dididik tentang bullying dan efeknya untuk membatasi tindakan bullying. Mereka juga dapat belajar tentang teman yang baik agar mereka tidak kehilangan persahabatan yang akan merugikan mereka. Hubungan teman sebaya memberi siswa kesempatan untuk belajar tentang hubungan simetris timbal balik. Model klasik interaksi kohesif sosial teman sebaya ini sangat penting untuk perkembangan siswa (Wahyuni, 2021).

Menurut Tim Medis Siloam Hospitals (2023), bullying yang tidak dihentikan segera dapat menyebabkan berbagai gangguan mental dan fisik pada korbannya. Ini termasuk masalah pikiran, balas dendam, gangguan tidur, penurunan kinerja dan kepercayaan diri, gangguan mental, dan masalah kesehatan. Selain itu, perilaku tersebut dapat memperburuk kondisi kesehatan anak yang sudah memiliki gangguan seperti penyakit jantung atau penyakit kulit. Perundungan dapat berdampak buruk pada pelaku selain korbannya. Bagi pelakunya, kekerasan dalam rumah tangga, gangguan emosi, risiko menjadi pecandu alkohol dan narkoba, kesulitan mencari pekerjaan ketika dewasa, dan risiko menjadi pelaku kekerasan dalam masyarakat dan keluarga.

Studi di daerah Gamping Yogyakarta oleh Septiana dan Susilowati (2021) menemukan hubungan antara peran kelompok teman sebaya terhadap perilaku bullying. Karena bullying menyerang orang yang pendiam dan selalu menyendiri, mudah dihina, dan tidak bisa membela dirinya sendiri, mayoritas peran kelompok teman sebaya dalam kategori tinggi (79,5%) dan perilaku bullying dalam kategori rendah (20,5%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemungkinan menjadi korban bullying akan rendah jika peran kelompok teman sebaya tinggi dan kemungkinan menjadi korban bullying rendah.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di ruang BK SMA Negeri 21 Makassar pada tanggal 2 November 2023 menunjukkan bahwa ada masalah umum di mana siswa menyebut temannya dengan panggilan nama orang tuanya dan tidak menghargai orang yang lebih tua dari mereka, seperti kakak kelas. Pada tanggal 8 November 2023, salah satu siswa diwawancarai lagi. Ditemukan bahwa beberapa orang lain juga menyebarkan hoaks, berbicara kasar satu sama lain, dan melakukan kekerasan fisik dengan berbagai alasan. Siswa lainnya memiliki berbagai masalah mendasar, termasuk masalah keluarga, sosial, dan akademik, dan ada pula yang berasal dari keluarga yang hancur. Selain itu, sekolah-sekolah ini sangat tua dan banyak dibentuk oleh geng. Biasanya perundungan ini terjadi saat jam istirahat atau jadwal pulang sekolah.

Disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena didasari oleh fenomena dan peristiwa yang terjadi secara terbalik di dunia pendidikan. Orang tua dan guru kini mengetahui bahwa anak-anak mereka dapat berprestasi baik di sekolah maupun di luar sekolah, namun kenyataannya tidak sama: kenyataannya, banyak siswa menghadapi tantangan baru di lingkungan sekolah, termasuk perundungan. Dan sebagian besar siswa tidak melaporkan situasi mereka kepada orang tua atau guru, sehingga orang tua dan guru tidak akan mengetahui bagaimana perasaan anak yang ditindas.

Maka berdasarkan fenomena yang telah terjadi, hasil observasi peneliti dan pentingnya peran perawat dalam menangani kasus *bullying*, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai "Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMA Negeri 21 Makassar".

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimental dan pendekatan cross-sectional yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus pada satu waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di SMA Negeri 21 Makassar. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah remaja yang ada di SMA Negeri 21 Makassar sebanyak 1241 responden, dan di dapatkan sampel sebanyak 92 responden yang dimana didapatkan dengan teknik pengambilan random sampling. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Pada jenis pengukuran kuesioner ini peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Pada kuesioner peran kelompok teman sebaya terdiri dari 11 pertanyaan dan di ukur dengan menggunakan skala gutmen. Pada kuesioner perilaku (korban) bullying pada remaja terdiri dari 22 pertanyaan dan di ukur dengan menggunakan skala likert. Hasil uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi square. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini sebelumnya dimulai dari calon peneliti melakukan observasi tempat penelitian, mewawancarai staf ruang TU dan staf ruang BK yang memegang tanggungjawab dalam pemenuhan data di Sekolah. Setelah data terkumpul data akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi program SPSS. Adapun tahap-tahap dalam pengumpulan data yaitu editing, coding, memasukkan data, tabulasi data, dan pembersihan data. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Penelitian ini telah lulus etik dengan nomor Protokol SK no 674 STIKES-NH/BAU/X/2018 pada tanggal 8 - 10 Januari 2024 sekolah tinggi ilmu Kesehatan nani hasanuddin.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia (n=92)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	30.4
	Perempuan	64	69.6
Umur	14	2	2.2
	15	22	22.8
	16	25	27.2
	17	26	28.3
	18	18	19.6
Total	-	92	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 92 responden didapatkan karakteristik jenis kelamin responden yang terbanyak yaitu perempuan sebanyak 64 responden dan laki-laki sebanyak 28 responden. Karakteristik umur didapatkan responden yang terbanyak berada pada umur 17 tahun yaitu sebanyak 26 responden dan paling sedikit berada pada umur 14 tahun yaitu sebanyak 2 responden.

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Peran Kelompok Teman Sebaya di SMA Negeri 21 Makassar

Peran Kelompok Teman Sebaya	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	42	45.7
Sedang	27	29.3
Rendah	23	25
Total	92	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 92 responden didapatkan peran kelompok teman sebaya yang pada kategori tinggi yaitu sebanyak 42 responden (45.7%) dan peran kelompok teman sebaya pada yaitu kategori rendah yaitu sebanyak 23 responden (25%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Perilaku Bullying pada Remaja di SMA Negeri 21 Makassar

Perilaku bullying	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	42	45.7
Sedang	30	32.6
Tinggi	20	21.7
Total	92	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 92 responden didapatkan perilaku bullying pada kategori rendah yaitu sebanyak 42 responden (45.7%) dan perilaku bullying pada kategori tinggi yaitu sebanyak 20 responden (21.7%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan antara Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMA Negeri 21 Makassar

Peran Kelompok Teman Sebaya	Bullying						Total	p-value
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	N	%	N	%	n	%		
Tinggi	29	69	13	31	0	0	42	100
Sedang	9	33.3	11	40.7	7	25.9	27	100
Rendah	4	17.4	6	26.1	13	56.5	23	100
Total	42	45.7%	30	32.6%	20	21.7%	92	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa semakin tinggi peran kelompok teman sebaya maka semakin rendah perilaku (korban) bullying. Setelah melakukan uji statistic dengan menggunakan analisis korelasi Uji Chi Square, terbukti bahwa $\rho = 0.000 < \alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa taraf signifikan kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja.

Pembahasan

1. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 92 responden, lebih banyak perempuan daripada laki-laki, berdasarkan karakteristik jenis kelamin. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas sampel berjenis kelamin perempuan. Hasilnya juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki peran kelompok teman sebaya yang paling tinggi, berdasarkan jenis kelamin. Temuan ini sejalan dengan Novilia & Budiman (2021), yang menyatakan bahwa siswa laki-laki memiliki peran kelompok yang lebih rendah daripada siswa perempuan.

Remaja perempuan menganggap bullying sebagai suatu proses untuk membangun hubungan dengan teman sebayanya, sehingga mereka memilih untuk menghindarinya (Yessy, 2021). Perempuan cenderung menggunakan perasaan karena mereka mempresepsikan masalah dengan emosi, sedangkan laki-laki merespon masalah dengan persepsi berdasarkan pemikiran, seperti balas dendam secara langsung.

Studi menunjukkan bahwa perempuan lebih dominan dalam kelompok teman sebaya apabila terjadi bullying karena mereka menggunakan perasaan sesama temannya daripada laki-laki, yang cenderung lebih tidak peduli terhadap sesama temannya.

2. Usia

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa umur terkecil adalah 14 tahun dan tertinggi adalah 17 tahun; keduanya termasuk dalam kelompok remaja antara usia 10 dan 19 tahun (WHO, 2020). Hal ini diperkuat oleh penelitian (Savitri, 2021) bahwa orang-orang yang berusia mulai beranjak dewasa mengalami kemajuan fisik, mental, dan sosial. Kondisi mental remaja sangat mudah berubah, jadi orang yang mulai dewasa menghadapi dan melewati fase perubahan yang berat dan mencari jati diri. Remaja perempuan menganggap bullying sebagai suatu proses untuk membangun hubungan dengan teman sebayanya (Yessy, 2021).

3. Hubungan Antara Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying

Dengan menggunakan uji statistik chi square, peneliti menemukan bahwa sebagian besar orang menerima peran kelompok teman sebaya dengan kategori tinggi dan perilaku (korban) bullying dengan kategori rendah. Ini berarti bahwa semakin tinggi peran kelompok teman sebaya, semakin rendah perilaku (korban) bullying, dan sebaliknya, semakin rendah peran kelompok teman sebaya, semakin tinggi perilaku (korban) bullying.

Studi Sulfemi & Yasita (2020) menemukan bahwa ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku bullying. Dukungan dari teman sebaya dapat menurunkan kemungkinan siswa terpapar perilaku bullying dan membantu mereka menghindarinya. Dengan bekerja dengan teman sebaya, seseorang akan merasa lebih mudah melakukan segala sesuatu dalam hidupnya karena mendapat perhatian dan penghargaan dari orang-orang yang dekat dengannya.

Menurut asumsi peneliti, Semakin tinggi peran teman sebaya, semakin sedikit perilaku bullying yang terjadi, dan semakin rendah peran teman sebaya, semakin besar kemungkinan terjadi bullying. Untuk mengurangi tindakan bullying yang dilakukan oleh pelaku, hal-hal yang dapat dilakukan adalah mempromosikan kesehatan dan meningkatkan pemahaman tentang perundungan di sekolah. Pemahaman tentang perundungan di sekolah dapat diajarkan secara langsung, tetapi juga dapat dilakukan melalui pemasangan banner, poster, dan penyebaran leaflet. Untuk menghentikan perilaku bullying, hal ini menjadi salah satu cara yang dapat dioptimalkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di SMA Negeri 21 Makassar.

Saran

1. Bagi siswa diharapkan untuk teman sebaya selalu saling mengingatkan satu sama lain agar tidak melakukan perilaku bullying terhadap sesama.
2. Bagi institusi pendidikan diharapkan bagi para guru dan pembina agar lebih memperhatikan serta waspada terhadap aksi bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Guru BK dapat memberikan penyuluhan terkait pencegahan terjadi perilaku bullying.
3. Bagi keperawatan diharapkan dapat meningkatkan peran perawat melalui promosi kesehatan dan sosialisasi pemahaman perundungan di lingkungan sekolah yang dapat diberikan melalui berbagai cara seperti edukasi langsung, membuat poster terkait bullying yang di pajang di lingkungan sekolah, pemasangan banner, dan penyebaran leaflet. Hal ini dilakukan agar para siswa dan guru selalu ingat untuk menerapkan upaya pencegahan terjadinya perilaku bullying.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mempunyai informasi ilmiah antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku bullying (korban) pada usia remaja dan menambahkan variabel bebas lainnya seperti lingkungan dan motivasi.

Ucapan Terima Kasih

Terkhusus penulis persembahkan untuk kedua orang tua serta saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan, memberikan nasihat dan dorongan serta telah banyak berkorban agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik, dan semoga Allah SWT. membalasnya dengan keberkahan yang berlimpah, dan juga kebahagiaan. Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini. Diantaranya: sekolah tinggi ilmu kesehatan nani hasanuddin Makassar, pihak SMA Negeri 21 Makassar yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang penulis perlukan.

Referensi

- Andini, L. S., & Kurniasari, K. (2021). Bullying berhubungan dengan kejadian gangguan cemas pada pelajar SMA. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 99–105.
- Hasanah, S., & Sano, A. (2020). Peer Conformity and Students Bullying Behavior and Implications for Guidance and Counseling Services. *Jurnal Neo Konseling*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.24036/00269kons2020>
- Novilia, R., & Budiman, A. (2021). Hubungan Faktor Kepercayaan Diri dengan Perilaku Bullying pada Remaja Di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(3), 1539–1546.
- Savitri. (2021). Hubungan Faktor Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying pada Remaja. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(2), 950–957.
- Sa'diyah, L. R. (2022). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II MI Nasyiatul Muhtadiin Wates. *IAIN Kediri*.
- Septiana, I., & Susilowati, L. (2021). *Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smpn 3 Gamping*. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- SILOAM HOSPITAL. (2023). 6 Dampak Bullying Bagi Korban & Pelaku Yang Perlu Diwaspadai. <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/dampak-bullying>
- Suarnianti, Y. H., et al. (2023). "Psychological Distress in Adult Pulmonary Tuberculosis Sufferers: A Community-Based Survey." *J Dow Univ Health Sci*, 17(3), 121-127.
- Suarnianti, Y. H., et al. (2023). "Risk reduction model: A current approach to disease transmission prevention to clinical nurses in hospitals." *Nursing Practice Today*, 10(2), 164-172.
- Suarnianti, Y. H., et al. (2023). "The Relationship Between Family Support and Family Stress in Pulmonary Tuberculosis Patients." *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(3), 879-885.
- Sulfemi, W. B., & Yasita, O. (2020). Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 133–147.
- UNICEF. (2021). *Global Databases Bullying*. XLS_Bullying-database_July-2021
- Wahyuni, M. N. (2021). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Al-Kahfi Siswa MA YP KH Syamsuddin Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021. *IAIN Ponorogo*.
- Yessy, widodo pramita. (2021). Hubungan Kepercayaan diri, Teman Sebaya dengan perilaku bullying verbal pada anak di SD Panggung 4 Kota Tegal. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Bhamada*, 12(1), 11–16.